

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada fase ini dalam kehidupan individu yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan (Ondawati, 2019). Fase remaja mengalami banyak tantangan dalam menjalani kehidupannya selama fase perkembangan mereka, baik dalam diri maupun di luar diri mereka sendiri, terutama dilingkungan sosial (Putri, 2019). Kehidupan remaja penuh dengan adanya tantangan yang besar, pola perilaku remaja yang dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sosial mereka, yang dapat terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat (Andriyani, 2020).

Remaja memiliki berbagai karakteristik untuk berkembang menjadi dewasa, hal ini menimbulkan faktor stres bagi remaja yang mengakibatkan remaja untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai (Sabintoe & Soetjningsih 2020). Salah satu permasalahan yang sering muncul dan sering dialami oleh remaja adalah perilaku agresif, yang dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan remaja (Yunalia & Etika 2020). Perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan untuk

melukai seseorang secara sengaja baik secara fisik maupun non fisik (Syahputra dkk., 2023).

Perilaku agresif dikalangan remaja khususnya pelajar semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kontrol diri yang lemah dan berhubungan negatif dengan kecenderungan berperilaku, termasuk perilaku agresif (Gunawan dkk., 2020). Apabila hal-hal seperti itu dibiarkan dan tidak segera di atasi, maka akan mendorong remaja untuk beradaptasi dengan kebiasaan buruk dan membudayakannya, yang akan berdampak negatif pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan (Harahap, 2021). Individu yang sering mengalami penghinaan, ancaman atau kritikan dengan kata-kata yang kasar mungkin akan sulit mengendalikan atau mengungkapkan emosi mereka secara positif, akibatnya mereka akan menggunakan perilaku agresif untuk melepaskan dan mengungkapkan emosi mereka (Ayu Setya Ningrum dkk., 2025).

Fenomena masalah perilaku agresif pada remaja dipengaruhi oleh banyaknya pengaruh dari luar, akibatnya remaja tidak dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah menjadi perilaku negatif yang dapat merugikan orang lain (Puspitasari 2014). Remaja sering melakukan tindakan perilaku agresif kepada orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya untuk menunjukkan siapa dirinya yang sebenarnya untuk diterima dan diakui, dan kebiasaan ini sering dibawa dari lingkungan tempat mereka tinggal (Erniasari dkk.,

2022). Pikiran dan interpretasi seseorang tentang peristiwa eksternal berdampak pada emosi dan perilakunya juga tidak hanya kejadian di lingkungan seseorang yang menyebabkan perilaku agresif, tetapi juga bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses oleh otak seseorang remaja yang agresif dan pemaarah (Gunawan dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 02 Kebonsari, bahwa siswa kelas VIII memiliki beberapa permasalahan dalam berperilaku seperti mengolok olok temannya, mendorong temannya, memukul dengan alasan hanya gurauan atau bercandaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk meredusi perilaku agresif siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang di berikan kepada peserta didik untuk membantu mereka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis. Layanan bimbingan dan konseling juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 02 Kebonsari, kondisi tersebut juga didukung oleh penelitian (Paswaniati dkk.,2021). Yang menyebutkan bahwa perilaku agresif seperti memukul, mendorong, mencubit, dan menendang kerap muncul pada anak usia sekolah sebagai bentuk luapan emosi atau sebagai hasil dari pengaruh lingkungan dan pola asuh yang tidak tepat.

Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku agresif siswa. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan kepada konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk memungkinkan konseli belajar dari pengalaman anggota lainnya sehingga dapat membantu mengatasi masalah mereka (Pratiwi & Karneli, 2024).

Peneliti memilih layanan konseling kelompok karena layanan konseling kelompok sebagai layanan yang dapat membantu, mengatasi, mencegah, dan meningkatkan kesadaran pribadi, selain itu konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar secara efektif, menjadi lebih toleran, menemukan jati diri dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *shaping* dalam mereduksi perilaku agresif siswa.

Teknik *shaping* merupakan perubahan perilaku lama ke perilaku baru dengan memberikan reinforcement untuk setiap kemajuan konseli yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan (Khotimah dkk., 2021). Tujuan teknik *shaping* adalah untuk mengembangkan dan mengembangkan perilaku individu yang berbeda karena perilaku dapat diukur dan memiliki tingkatan. Oleh karena itu, teknik *shaping* dipilih untuk meningkatkan respon dari awal hingga frekuensi yang lebih besar. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erniasari dkk., (2022) diketahui bahwa Konseling Kelompok Pendekatan Behavior dengan Teknik *Shaping* terbukti efektif untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswa. Sehingga dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Layanan konseling kelompok teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif siswa SMP Negeri 02 Kebonsari.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini perlu diadakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini siswa kelas VIII SMPN 02 Kebonsari.
2. Selain subyek penelitian peneliti juga membatasi pada:
 - a. Mengetahui tingkat perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Kebonsari.
 - b. Mengetahui efektifitas layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku agresif siswa.
 - c. Mengukur layanan konseling kelompok teknik *shaping* dalam mereduksi perilaku agresif siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah yaitu Bagaimana efektivitas layanan konseling kelompok teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Kebonsari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok teknik *shaping* dalam mereduksi perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Kebonsari.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan secara teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi informasi dan pengetahuan terutama tentang pengaruh layanan konseling kelompok teknik *shaping* terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Membuat sebuah kebijakan atau bahan rujukan bagi kepala sekolah untuk mereduksi perilaku agresif siswa di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Sebagai manfaat bagi guru BK dan menjadi acuan dalam pembelajaran selanjutnya dalam mereduksi perilaku agresif siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang bahaya perilaku agresif yang terjadi di kalangan remaja.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran dan sebagai referensi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model-model dan media pembelajaran yang lebih kreatif maupun inovatif.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Layanan konseling kelompok teknik *shaping* merupakan upaya bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan menerapkan penguatan untuk mereduksi perilaku agresif siswa. Tahapan konseling kelompok teknik *shaping* yang pertama melakukan assesmen dan penggalan masalah, tahap kedua menggali permasalahan secara mendalam dan memberikan perlakuan menggunakan teknik, tahap akhir menentukan tindak lanjut permasalahan.
2. Perilaku agresif merupakan tindakan atau ekspresi yang dilakukan siswa dengan tujuan untuk menyakiti, merugikan, atau mengendalikan orang lain baik secara fisik verbal maupun non fisik yang berakibat merugikan orang lain. Perilaku agresif sering di tandai dengan agresif fisik dan verbal, kemarahan, permusuhan. Dalam penelitian ini perilaku agresif diukur menggunakan instrumen penelitian berupa skala perilaku agresif.